



## **PENINGKATAN KETERAMPILAN MEMBACA AKSARA JAWA MELALUI MEDIA INDEX CARD MATCH SISWA KELAS V SD HASYIM ASY'ARI SURABAYA**

Lanova Nabilah Tsany  
Universitas Nahdlatul Ulama Surabaya

### **Informasi Artikel**

#### **Sejarah Artikel:**

Diterima 14 Jan 2024  
Perbaikan 1 Feb 2024  
Disetujui 10 Feb 2024

#### **Kata Kunci:**

Hasil Belajar,  
Model Pembelajaran,  
Cooperative Learning.

### **ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar aksara Jawa pada materi Bahasa Jawa melalui media Index Card Match pada siswa Kelas V SD Hasyim Asy'ari Surabaya, Latar belakang penelitian ini didasarkan pada rendahnya hasil belajar bahasa Jawa siswa pada materi Aksara Jawa. Siswa mengalami kesulitan dalam membaca, bahkan beberapa siswa belum mampu untuk menulis Aksara Jawa. Untuk mengatasi permasalahan tersebut, penelitian ini menggunakan media Index Card Match sebagai alternatif solusi. Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian tindakan kelas dengan dua siklus, dimana setiap siklus ini terdiri dari dua pertemuan. Subjek penelitian terdiri dari 27 Siswa Kelas V. Pada siklus I, diperoleh hasil belajar sebesar 48,51%. Sedangkan pada siklus II terdapat peningkatan lebih lanjut dalam ketuntasan hasil belajar sebesar 77,04%.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dengan media Index Card Match berhasil meningkatkan keterampilan membaca aksara Jawa. Indikator kinerja dari data penelitian siklus I hingga siklus II menunjukkan pencapaian ketuntasan belajar 70% sehingga tidak diperlukan tindakan pada siklus berikutnya. Penelitian ini memberikan implikasi positif terhadap pembelajaran bahasa Jawa dengan media Index Card Match sebagai strategi yang efektif dalam meningkatkan pemahaman siswa terhadap peningkatan materi.

© 2024 BEGIBUNG

\*Surat elektronik penulis: [lanovanabilah036.sd19@student.unusa.ac.id](mailto:lanovanabilah036.sd19@student.unusa.ac.id) ; [nova.sany.lt@gmail.com](mailto:nova.sany.lt@gmail.com)

## **PENDAHULUAN**

Pendidikan adalah upaya pemerintah untuk mempersiapkan siswa untuk memainkan peran dalam berbagai lingkungan hidup di masa depan. Ini termasuk menyusun, instruksi, dan

kegiatan di dalam dan di luar kelas. Pendidikan juga memiliki peranan penting dalam meneruskan kehidupan manusia baik dalam kehidupan diri sendiri, keluarga, maupun bangsa

dan negara. Pendidikan telah memberi dampak positif yang dapat meningkatkan mutu pendidikan melalui pengalaman belajar yang berlangsung dalam segala lingkungan semasa hidup serta mempengaruhi pertumbuhan diri sendiri.

Pembelajaran di sekolah dapat membantu pertumbuhan diri siswa. Di sekolah, siswa tidak hanya memperoleh pengetahuan, tetapi mereka juga dapat berinteraksi dengan guru dan lingkungan mereka yang mendukung. Pembelajaran di sekolah pasti melibatkan interaksi siswa-guru. Untuk itu peran guru dalam pembelajaran sangatlah penting. Siswa di sekolah diajarkan oleh seorang guru yaitu membimbing, melatih, mendidik, serta memberikan nilai (Mukarromah & Andriana, 2022). Selain itu, guru juga memiliki tugas untuk senantiasa belajar dari berbagai sumber, media, serta menggunakan metode dan strategi mengajar yang baik sehingga siswa dapat mendapatkan pengetahuan kognitif, psikomotorik, atau afektifnya dengan baik.

Menurut Peraturan Gubernur Jawa Timur No. 19/2014, siswa di semua sekolah di provinsi Jawa Timur harus belajar Bahasa Jawa sebagai bahan lokal. Tujuan dari pembelajaran lokal bahan ini adalah untuk meningkatkan pemahaman dan keahlian siswa tentang kebudayaan Jawa, yang merupakan bagian dari budaya nasional yang harus dijaga.

Orang-orang di wilayah Jawa Timur, Jawa Tengah, dan Yogyakarta berbicara bahasa

Jawa. Bahasa Jawa memiliki peran yang sangat penting dalam kehidupan orang Jawa karena mengandung nilai-nilai budaya luhur orang Jawa. Mengajar bahasa Jawa di sekolah dasar adalah cara untuk membangun karakter. Bahasa Jawa sekarang menjadi mata pelajaran wajib dalam kurikulum muatan lokal. Sangat penting untuk mengajarkan bahasa Jawa sejak dini karena pembelajarannya membantu menjaga tradisi dan budaya Indonesia, membimbing siswa untuk berkembang, dan membangun dan memperkuat karakter bangsa. Saat ini, mata pelajaran bahasa Jawa di sekolah dasar diajarkan dengan pendekatan konservatif, dengan guru berbicara dan siswa membaca buku pelajaran. Karena media tidak menarik, siswa cepat bosan saat belajar. Hal ini menyebabkan kegiatan belajar menjadi tidak efektif, dan keberhasilan belajar siswa kurang dari yang diharapkan. (Nadhiroh, 2021)

Pembelajaran bahasa jawa di Sekolah Dasar seringkali memiliki banyak kendala, salah satunya siswa sulit membaca dalam materi aksara jawa. Ini ditunjukkan menggunakan informasi bahwa banyaknya siswa yang belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) di mata pelajaran bahasa jawa. Gaya pembelajaran guru yang monoton membuat siswa bosan serta tidak aktif selama pembelajaran. Ini adalah alasan mengapa banyak siswa yang belum mencapai KKM di mata pelajaran bahasa jawa.

Dalam konteks kompetensi mata pelajaran Bahasa, Sastra, dan Budaya Jawa, kompetensi bahasa dan sastra dalam konteks budaya Jawa dibagi menjadi empat aspek: menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Aspek-aspek ini diberikan perhatian yang sama dalam pembelajaran bahasa dan sastra karena saling berhubungan dan berdampak satu sama lain. (Tarigan, 2008).

Berawal dari legenda hanacaraka, aksara Jawa berasal dari aksara Brahmi, yang asalnya dari Hindustan. Ada banyak aksara yang digunakan di India, salah satunya adalah aksara Pallawa yang berasal dari India Selatan. Disebut sebagai aksara Pallawa karena berasal dari salah satu kerajaan India, Kerajaan Pallawa. Prasasti Yupa yang ditemukan di Kutai, Kalimantan Timur, ditulis menggunakan aksara Pallawa, yang merupakan induk dari semua aksara yang ada di Nusantara, termasuk aksara hanacaraka, aksara Rencong (aksara Kaganga), Surat Batak, Aksara Makassar, dan Aksara Baybayin (Hartati dalam Rohmadi & Hartono, 2011).

Peneliti juga mengamati guru kelas di mata pelajaran Bahasa Jawa materi aksara Jawa ini, guru tersebut mengharuskan siswa untuk menghafal banyak huruf aksara Jawa. Siswa tersebut tidak bisa membaca aksara Jawa meskipun siswa hanya menghafal, meniru, dan mengulang kembali aksara Jawa Nglegena atau aksara Jawa dasar. Hanya beberapa siswa yang mempunyai kemampuan membaca tersebut sehingga siswa yang lain yang tidak bisa

membaca pun mereka melihat kembali buku yang disampaikan guru tersebut. Dengan bukti dimana peneliti pernah mengajar kelas V yang bertepatan dengan pembelajaran bahasa Jawa yaitu aksara Jawa pada kegiatan Kampus Mengajar Angkatan 4 di bulan Oktober.

Dengan demikian, peneliti akan bekerja sama dengan guru di kelas V SD Hasyim Asy'ari di Surabaya, berhasil menyelesaikan masalah dengan tujuan meningkatkan kinerja guru, aktivitas siswa, dan kemampuan membaca Aksara Jawa. Untuk mencapai tujuan ini, peneliti menggunakan media *Index Card Match* (ICM), yang merupakan strategi pembelajaran aktif yang memungkinkan siswa mengulang materi dan mengajukan kuis kepada temannya. Ini akan menghasilkan peningkatan keterlibatan siswa dalam materi membaca aksara Jawa.

Berdasarkan latar belakang yang sudah dijelaskan di atas, maka dapat dirumuskan: Bagaimana hasil belajar siswa kelas V dalam penerapan media *Index Card Match* dalam meningkatkan kemampuan membaca.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan penelitian tindakan kelas (PTK). PTK adalah jenis penelitian yang dilakukan oleh guru di kelas untuk melakukan introspeksi, memperbaiki diri sendiri, dan melaksanakan pekerjaan secara sistematis dan terencana. (Kemmis dan McTaggart dalam (Farhana & Awiria, 2019).

Berdasarkan definisi dalam penelitian tindakan kelas yang telah dipaparkan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa kegiatan guru dalam mengkondisikan kemampuan membaca aksara jawa dengan tujuan untuk memperbaiki dan meningkatkan keterampilan siswa kelas V menggunakan strategi Index Card Match untuk membaca aksara jawa SD Hasyim Asy'ari Surabaya.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Hasil Penelitian Siklus I**

Penelitian pada siklus I dilaksanakan selama satu kali pertemuan yaitu pada tanggal 05 Agustus 2023. Siklus I ini dilaksanakan melalui empat tahap yaitu perencanaan, tindakan pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Berikut uraian dari masing-masing tahap.

#### **1. Perencanaan**

Siklus I dimulai dengan:

- a. peneliti mengajukan permohonan kerjasama kepada kepala sekolah.
- b. Kemudian peneliti bekerja sama dengan guru kelas menemukan masalah yang terjadi di kelas dan membuat persiapan pembelajaran keterampilan membaca aksara jawa
- c. Membuat rencana pembelajaran yang relevan dengan tindakan yang akan dilakukan,
- d. Untuk mencapai tujuan pembelajaran, rencana pembelajaran dan program kerja digunakan selama proses pembelajaran.

#### **2. Tindakan Pelaksanaan**

Tindakan ini disesuaikan dengan rencana pembelajaran yang telah dibuat. Peneliti bertindak sebagai guru, sedangkan guru magang bertindak sebagai observer.

##### **a. Kegiatan Awal**

Pada kegiatan awal, peneliti memberikan apersepsi kepada siswa mengenai pembelajaran keterampilan membaca aksara jawa melalui strategi Index Card Match. Kemudian peneliti mengkondisikan siswa, agar siap dalam mengikuti pembelajaran, menyiapkan kondisi media yang akan digunakan dalam pembelajaran, menjelaskan tujuan pembelajaran, dan menjelaskan keuntungan yang akan diperoleh siswa setelah belajar.

##### **b. Kegiatan Inti**

Pada tahap ini, peneliti mengajarkan aksara jawa dan sandhangan kepada peserta. Setelah itu, peneliti memberi siswa kartu soal dan jawaban satu per satu. Selanjutnya, siswa mencari pasangan kartu yang mereka dapatkan, membentuk satu kelompok masing-masing dengan kartu soal dan jawaban, dan kemudian membentuk kelompok dan berbicara satu sama lain. Setiap kelompok berdiri di depan kelas untuk bertanya kepada kelompok lain. Orang yang memiliki kartu soal, yang ditulis dengan aksara jawa di papan tulis, bertanggung jawab untuk mengajukan pertanyaan kepada kelompok lain yang terkait dengan topik kartu soal.

Penjaga kartu jawaban bertanggung jawab untuk mencocokkan jawaban kelompok lain dengan jawaban kelompok mereka sendiri. Kelompok di kelas menjawab pertanyaan yang diberikan oleh kelompok lain.

### c. Kegiatan Penutup

Peneliti bekerja sama dengan siswa untuk membuat kesimpulan tentang materi membaca kata aksara Jawa. Mereka juga memberi siswa lembar jurnal untuk mengisi tanggapan, kesan, dan saran mereka tentang keterampilan membaca aksara Jawa menggunakan Index Card Match.

### 3. Observasi

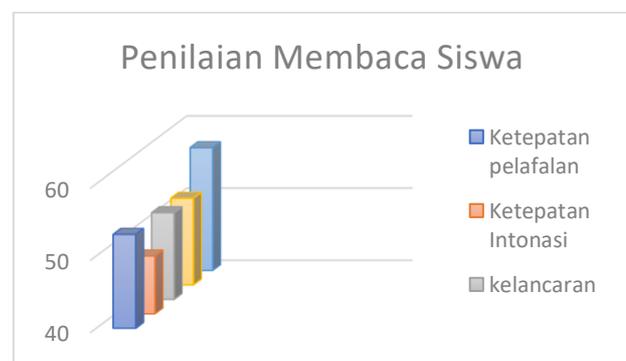
Dalam tahap observasi ini dilakukan mulai dari awal pembelajaran hingga akhir pembelajaran, serta dilaksanakan secara bersamaan dengan tahap tindakan pelaksanaan. Observasi ini dilakukan untuk mengetahui apakah guru dapat menerapkan media *Index Card Match* dengan baik atau tidak, sehingga hasil observasi dapat mendukung hasil belajar siswa. Hasil observasi terhadap aktivitas guru pada siklus I telah disajikan dalam tabel berikut.

No	Kegiatan	1	2	3	4	5	Total Skor	
1	Membuka Pelajaran					✓	5	
2	Melakukan apersepsi dan motivasi			✓			3	
3	Melakukan presensi kehadiran				✓		4	
4	Menyampaikan tujuan pembelajaran		✓				2	
5	Menjelaskan aksara jawa pada siswa terkait hanacaraka dan sandhang					✓	5	
6	Memberikan kartu soal dan kartu jawaban					✓	5	
7	Membimbing siswa untuk mencari pasangan kartu				✓		4	
8	Melakukan presentasi kelompok				✓		4	
9	Menyimpulkan hasil pembelajaran			✓			3	
10	Menutup pembelajaran					✓	4	
Jumlah		0	1	2	4	3	35	
Presentase(%)		JS/TS *100%						70%

Tabel 1. Observasi Siklus I

Hasil observasi diatas dapat dipaparkan bahwa guru telah melaksanakan pembelajaran menggunakan media *Index Card Match* dengan baik. Meskipun dalam pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan guru sudah tergolong baik, namun masih terdapat beberapa kendala diantaranya dalam penguasaan kelas yang belum maksimal, selain itu belum semua kegiatan dalam RPP dapat terlaksana. Pada awal pembagian kelompok siswa terlihat gaduh, guru pun masih nampak kaku dalam menerangkan materi. Dan sebagian siswa banyak yang belum mengerti mengenai aksara jawa. Dengan begitu mereka anggap aksara jawa itu sebagai hal kecil untuk dijadikan materi.

Selanjutnya pada lembar penilaian membaca siklus I siswa termuat pada gambar berikut:



Tabel diatas dapat dijelaskan bahwa hasil keterampilan membaca aksara jawa dengan nilai rata-rata 48,51% dikategorikan “cukup”. Adapun ketentuan skor rata-rata yang diperoleh dan dikelompokkan dalam empat kategori sebagai berikut:

$$75 - 100 \% = A = \text{Sangat Baik}$$

$$50 - 74,99 \% = B = \text{Baik}$$

25 – 49,55 % = C = Cukup  
0 – 24,99 % = D = Kurang

#### 4. Refleksi

Setelah selesai melaksanakan kegiatan pembelajaran pada siklus pertama serta pengamatan atas tindakan pembelajaran yang telah dilakukan, peneliti mendapatkan beberapa kelebihan serta kekurangan yang perlu diperbaiki pada siklus kedua adalah sebagai berikut:

Kelebihan siklus I sebagai berikut:

1. Penyusunan RPP dari media *Index Card Match* ini sesuai dan dapat diaplikasikan secara baik.
2. Meningkatkan kegembiraan siswa dalam belajar;
3. Mata pelajaran yang disampaikan lebih menarik perhatian siswa;
4. Mampu menciptakan suasana belajar yang aktif dan menyenangkan;
5. Memiliki kemampuan untuk membuat suasana belajar yang aktif dan menyenangkan;

Kekurangan siklus I sebagai berikut

1. Pada saat awal pembelajaran siswa sudah tidak tertarik materi aksara Jawa, akan tetapi saat menggunakan media *Index Card Match* ini siswa kembali aktif.
2. Terdapat beberapa langkah pembelajaran yang terlewatkan.
3. Pada saat penemuan kelompok, siswa masih melihat bentuk-bentuk aksara Jawa.

Tindak lanjut

1. Guru harus menguasai langkah-langkah pembelajaran yang telah disusun di RPP.
2. Guru selalu memantau kegiatan dalam melakukan media *Index Card Match*, untuk mengontrol suasana kelas, guru menasehati siswa yang membuat gaduh.
3. Guru harus memberi kesempatan siswa untuk bertanya, guru perlu menunjuk siswa yang terlihat pasif untuk bertanya atau menjawab pertanyaan.
4. Guru perlu memperhatikan alokasi waktu yang telah dibuat, guru dapat memberi batasan waktu pada siswa ketika menemukan kelompok.

#### Hasil Penelitian Siklus II

Penelitian pada siklus II dilaksanakan selama satu kali pertemuan yaitu pada tanggal 14 Agustus 2023. Siklus II ini dilaksanakan melalui empat tahap yaitu perencanaan, tindakan pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Berikut uraian dari masing-masing tahap.

##### 1. Perencanaan

Seperti pada siklus I, pada siklus kedua ini dilaksanakan perencanaan sebelum melakukan pelaksanaan tindakan. Yang dimana perencanaan tindakan siklus II ini dilaksanakan oleh peneliti sebagai berikut:

- a. Menyusun skenario pembelajaran dengan memperhatikan kekurangan pada siklus pertama diantaranya:

1. Memberikan motivasi kepada siswa berupa pujian atau nasihat,
  2. Memaksimalkan bimbingan terhadap kegiatan berkelompok,
  3. Guru perlu memahami Langkah-langkah pembelajaran, sehingga tidak ada yang terlewatkan,
  4. Guru perlu memperhatikan alokasi waktu yang ditentukan.
- b. Menyiapkan materi tambahan tentang aksara jawa, pasangan, dan sandhangan.
  - c. Menyusun RPP (Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran), termasuk penggunaan media *Index Card Match* yang sesuai dengan pembelajaran tersebut.
  - d. Menyiapkan lembar observasi guru dan siswa yang telah disusun.

## 2. Tindakan Pelaksanaan

Tindakan ini disesuaikan dengan rencana pembelajaran yang telah dibuat. Peneliti bertindak sebagai guru, sedangkan guru magang bertindak sebagai observer.

### a. Kegiatan Awal

Pada kegiatan awal, peneliti menggunakan strategi *Index Card Match* untuk memberikan apersepsi kepada siswa tentang pembelajaran keterampilan membaca aksara jawa. Kemudian, Peneliti mendorong siswa untuk mempersiapkan diri untuk belajar, menyiapkan kondisi media yang akan digunakan, dan menjelaskan tujuan

pembelajaran dan keuntungan yang akan diperoleh siswa setelah belajar.

### b. Kegiatan Inti

Pada tahap ini, peneliti mengajarkan aksara jawa dan sandhangan kepada siswa. Setelah itu, peneliti memberi siswa kartu soal dan jawaban satu per satu. Selanjutnya, siswa mencari pasangan kartu yang mereka dapatkan, membentuk satu kelompok masing-masing dengan kartu soal dan jawaban, dan kemudian membentuk kelompok dan berbicara satu sama lain. Di depan kelas, setiap kelompok berdiri untuk bertanya kepada kelompok lain. Pemegang kartu soal, yang ditulis dengan aksara jawa di papan tulis, bertanggung jawab untuk mengajukan pertanyaan kepada kelompok lain yang berkaitan dengan soal yang tercantum pada kartu soal. Pemegang kartu jawaban bertanggung jawab untuk mencocokkan jawaban kelompok lain dengan jawaban kelompok mereka sendiri. Kelompok kelas menjawab pertanyaan dari kelompok lain.

### c. Kegiatan Penutup

Peneliti bekerja sama dengan siswa untuk membuat kesimpulan tentang materi membaca kata aksara Jawa. Mereka juga memberi siswa lembar jurnal untuk mengisi tanggapan, kesan, dan saran mereka tentang keterampilan membaca aksara Jawa menggunakan *Index Card Match*.

### 3. Observasi

Dalam tahap observasi ini dilakukan mulai dari awal pembelajaran hingga akhir pembelajaran, serta dilaksanakan secara bersamaan dengan tahap tindakan pelaksanaan. Observasi ini dilakukan untuk mengetahui apakah guru dapat menerapkan media *Index Card Match* dengan baik atau tidak, sehingga hasil observasi dapat mendukung hasil belajar siswa. Hasil observasi terhadap aktivitas guru pada siklus I telah disajikan dalam tabel berikut.

No	Kegiatan	1	2	3	4	5	Total Skor
1	Membuka pelajaran					✓	5
2	Melakukan apersepsi dan motivasi				✓		4
3	Melakukan presensi kehadiran					✓	5
4	Menyampaikan tujuan pembelajaran				✓		4
5	Menjelaskan aksara jawa pada siswa terkait hanacaraka dan sandhangan					✓	5
6	Memberikan kartu soal dan kartu jawaban				✓		4
7	Membimbing siswa untuk mencari pasangan kartu			✓			3
8	Melakukan presentasi kelompok					✓	5
9	Menyimpulkan hasil pembelajaran				✓		4
10	Menutup pembelajaran					✓	5
Jumlah		0	0	1	4	5	44
Presentase (%)		(JS*100%)/TS					88%

Hasil observasi diatas dapat dipaparkan bahwa guru telah melaksanakan pembelajaran menggunakan media *Index Card Match* dengan baik. Meskipun dalam pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan guru sudah tergolong baik, namun masih terdapat beberapa kendala diantaranya dalam penguasaan kelas yang belum maksimal, Pada pelaksanaan media *Index Card Match*, siswa masih terlihat kebingungan karena tidak membaca contoh aksara Jawa yang diberikan guru.

Selanjutnya pada lembar penilaian membaca siklus II siswa termuat pada gambar berikut:



Tabel diatas dapat dijelaskan bahwa hasil keterampilan membaca aksara jawa dengan nilai rata-rata 77,04% dikategorikan “Sangat Baik”. Adapun ketentuan skor rata-rata yang diperoleh dan dikelompokkan dalam empat kategori sebagai berikut:

75 – 100 % = A = Sangat Baik

50 – 74,99 % = B = Baik

25 – 49,55 % = C = Cukup

0 – 24,99 % = D = Kurang

### 4. Refleksi

Setelah dilakukan pembelajaran pada materi aksara jawa mata Pelajaran Aksara Jawa, maka peneliti melakukan refleksi. Ternyata hasil perbaikan pembelajaran memberikan hasil sesuai yang diharapkan, di mana ketuntasan belajar pada siklus II telah mencapai indicator keberhasilan yang ditentukan. Selain itu, kegiatan pembelajaran juga telah terlaksana dengan baik, seluruh langkah-langkah pembelajaran telah terlaksana, pada kegiatan strategi Index Card Match ini dapaty terlaksana dengan baikdan berjalan sesuai alokasi waktu yang ditentukan.

### Pembahasan Siklus dan Antar Siklus

Dalam hasil belajar dari dua tindakan dapat ditemukan bahwa terjadi peningkatan signifikan dari siklus I ke siklus II. Berdasarkan

hasil analisis pada siklus I dan siklus II dapat dilihat dibuat perbandingan antara observasi guru, siswa, dan hasil belajar. Berikut dapat disajikan perbandingan pada lembar observasi siklus I dan siklus II.

Siklus	Presentase	Kriteria
I	70%	Baik
II	88%	Sangat Baik

Pada penilaian tersebut dapat disajikan untuk hasil penilaian terhadap aktivitas guru selama menerapkan model pembelajaran media Index Card Match pada mata Pelajaran Bahasa Jawa. Dari data tersebut dapat dilihat adanya peningkatan pada setiap pertemuan siklus I dan siklus II. Pada pertemuan di siklus I nilai aktivitas 70% dengan kategori baik. Ini menunjukkan bahwa adanya perbaikan yang dilakukan oleh guru ketika menerapkan media Index Card Match.

Selanjutnya setelah dilakukan refleksi terhadap siklus I, guna mengevaluasi pembelajaran dan menyusun solusi terhadap kendala selama siklus I maka diketahui bahwa terjadi peningkatan yang signifikan terhadap hasil penilaian guru dalam menerapkan media Index Card Match yakni pada siklus II nilai aktivitas sebesar 88% dengan kategori sangat baik. Hasil tersebut membuktikan bahwa, guru telah menerapkan strategi Index Card Match dengan sangat baik. Sehingga hasil ini dapat mendukung adanya peningkatan hasil belajar siswa karena pembelajaran dengan media Index

Card Match berjalan dengan baik. Selain dilakukan penilaian terhadap guru, dapat diberikan penilaian keterampilan membaca siswa pada saat mengikuti pembelajaran dengan media Index Card Match.

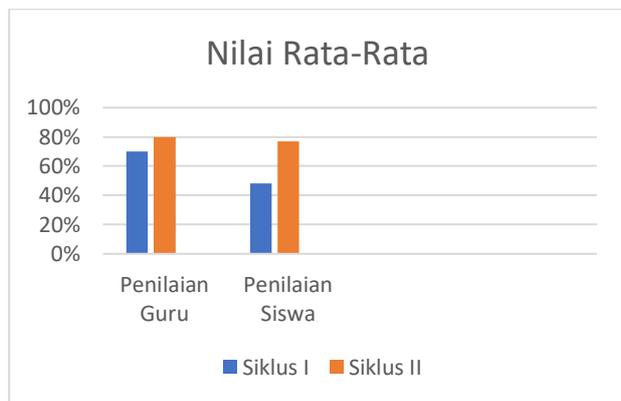
Siklus	Presentase	Kriteria
I	48,51%	Cukup
II	77,04%	Sangat Baik

Pada penilaian tersebut dapat disajikan untuk hasil penilaian terhadap aktivitas siswa selama menerapkan model pembelajaran media Index Card Match pada mata Pelajaran Bahasa Jawa. Dari data tersebut dapat dilihat adanya peningkatan pada setiap pertemuan siklus I dan siklus II. Pada pertemuan di siklus I nilai aktivitas 48,51% dengan kategori cukup. Ini menunjukkan bahwa adanya perbaikan yang dilakukan oleh guru ketika menerapkan media Index Card Match dan meningkatnya keterampilan siswa dalam membaca Aksara Jawa.

Selanjutnya setelah dilakukan refleksi terhadap siklus I, guna mengevaluasi pembelajaran dan menyusun solusi terhadap kendala selama siklus I maka diketahui bahwa terjadi peningkatan yang signifikan terhadap hasil penilaian guru dalam menerapkan media Index Card Match yakni pada siklus II nilai aktivitas sebesar 77,04% dengan kategori sangat baik. Hasil tersebut membuktikan bahwa, guru telah menerapkan strategi Index Card Match dengan sangat baik. Sehingga hasil ini dapat

mendukung adanya peningkatan hasil belajar siswa karena pembelajaran dengan media Index Card Match berjalan dengan baik.

Oleh karena itu berikut grafik peningkatan rekapitulasi nilai siswa pada setiap siklus.



Hasil penelitian ini dapat memperkuat hasil penelitian yang telah dilakukan oleh beberapa pihak, diantaranya penelitian yang dilakukan oleh Ratna Titis Prayogi dengan judul Peningkatan Keterampilan Membaca Wacana Berhuruf Jawa dengan Permainan Arjuna Ngulandara pada Siswa Kelas VIII A SMP NEGERI 3 Pulosari Kabupaten Pemasang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa gagal memenuhi syarat dalam pembelajaran dengan permainan Arjuna Ngulandara. Mereka memperoleh nilai 67,32 dalam membaca wacana berhuruf Jawa, dan setelah tindakan siklus I, nilai rata-rata meningkat menjadi 71,04, yang menunjukkan peningkatan sebesar 5,53%, meskipun belum mencapai KKM maksimal. Hasil siklus II juga menunjukkan peningkatan 10,50% dari nilai siklus I.

Hasil penelitian lainnya juga menunjukkan keberhasilan penelitian yang dilakukan oleh

Whinny Qori Fatima, Livia Khairunisa, dan Budi Prihatminingtyas. dengan judul Metode Pembelajaran Berbasis Game Untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca dan Menulis Aksara Jawa. Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis game sangat efektif dalam meningkatkan kemampuan anak-anak untuk membaca dan menulis aksara Jawa. Dari hasilnya, nilai rata-rata anak-anak meningkat, dengan hanya 8 persen yang berada di bawah rata-rata (< 75).

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas ini dapat disimpulkan bahwa pembelajaran bahasa Jawa kelas V SD Hasyim Asy'ari Surabaya yang dilaksanakan sesuai dengan tahap-tahap media Index Card Match dapat meningkatkan kemampuan membaca untuk siswa. Hasil penelitian dapat dijelaskan bahwa siklus I dengan nilai rata-rata 48,51%. Hasil tersebut belum sesuai dengan nilai maximum yang ditentukan 70%. Dan dilakukan kembali pada siklus II yang menunjukkan nilai rata-rata 77,04%.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih disampaikan kepada Dosen Pembimbing Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Nahdlatul Ulama Surabaya yang telah banyak memberikan arahan dan pembinaan dalam penelitian dan penulisan artikel ilmiah ini.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Y. (2012). *Pembelajaran Bahasa Berbasis Pendidikan Karakter*. Bandung: Refika Aditama.
- BAM, S. A., Setiawan, B., & Saddhono, K. (2018). “Penggunaan Bahasa Indonesia Pada Diskusi Siswa SMA Negeri 4 Surakarta: Kajian Dengan Prinsip Kerja Sama Grice dan Relevansinya Sebagai Bahan Ajar Keterampilan Berbicara”. *BASASTRA*, 6(1), 281–301.
- Budi Anwari. (2020). *Baboning Pepak Basa Jawa*. Sidoarjo: Genta Group Production
- Farhana, H., & Awiria, A. (2019). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: UbharaJaya
- Iskandarwassid, D. S. (2008). *Strategi Pembelajaran Bahasa*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Mukarromah, A., & Andriana, M. (2022). “Peranan Guru dalam Mengembangkan Media Pembelajaran”. *Journal of Science and Education Research*, 1(1), 43–50.
- Nadhiroh, U. (2021). “Peranan Pembelajaran Bahasa Jawa Dalam Melestarikan Budaya Jawa”. *JISABDA: Jurnal Ilmiah Sastra Dan Bahasa Daerah, Serta Pengajarannya*, 3(1), 1–10.
- Ricklefs, M. C., & Hardjowidjono, D. (1998). *Sejarah Indonesia Modern*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press
- Rohmadi, M., & Hartono, L. (2011). “Kajian Bahasa, Sastra, dan Budaya Jawa: Teori dan Pembelajarannya”. Surakarta: Surakarta Pelangi Press
- Suprijono, A. (2009). *Cooperative learning: Teori & Aplikasi PAIKEM*. Aceh: Pustaka Pelajar.
- Tarigan, H. G. (2008). *Menulis: Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Bandung Angkasa
- Yendarman, Y. (2016). “Peningkatan Kemampuan Menetapkan Kkm dengan Diskusi Kelompok Kecil Bagi Guru Matematika SMKN 1, SMKN 4, Smk PGRI 2 Kota Jambi”. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 16(3), 122–129.
- Yoni, A., Purwanto, H., & Ambarwati, S. K. (2010). *Menyusun Penelitian Tindakan Kelas*. Yogyakarta: Familia